

POLA MAKAN KARIOGENIK PADA SISWA KELAS 1 MI

Siti Aisyah Oktaviani*, Ida Chairanna Mahirawati, Silvia Prasetyowati

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: * s.aisyahoktaviani@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami oleh anak usia sekolah. Anak pada usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia kritis tentang kesehatan gigi dan mulut, karena pada usia tersebut terjadi fase pergantian antara gigi susu ke gigi permanen. Salah satu faktor penyebab karies adalah konsumsi makanan. Makanan yang mengandung gula banyak terkandung dalam jajanan yang dikonsumsi anak sekolah. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya presentase karies siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola makan kariogenik pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, sasaran dalam penelitian ini 30 orang yaitu seluruh siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata – rata jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dikemudian dipresentasikan lalu dikategorikan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pola makan kariogenik pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kriteria baik.

Kata kunci : pola makan, karies gigi, siswa

PENDAHULUAN

Karies gigi biasa disebut gigi berlubang merupakan permasalahan kesehatan dalam gigi dan mulut yang ditandai dengan rusaknya jaringan keras gigi dimulai dari enamel, jika dibiarkan bisa semakin dalam mencapai bagian pulpa. Karies gigi adalah salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang pada umumnya dialami oleh anak ketika masa sekolah dasar (Nugraheni dkk., 2019). Anak-anak pada umur 6-14 tahun adalah kelompok usia yang rentan pada masalah kesehatan gigi dan mulut, dikarenakan fase pergantian dari gigi sulung menuju gigi permanen terdapat dalam usia tersebut (Rehena, 2020).

Menurut WHO (2020) setiap individu memiliki risiko terkena karies gigi, namun pada anak-anak merupakan memiliki risiko lebih tinggi dibanding orang dewasa. Tingkat karies gigi yang tinggi terdapat dalam beberapa negara berpenghasilan

menengah, dimana konsumsi gula tinggi. Menurut data Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, sekarang masalah karies gigi di Indonesia memiliki prevalansi sebesar 42,44%. Jawa Timur menjadi contoh provinsi yang mempunyai prevalensi masalah karies gigi melebihi pravelansi masalah karies gigi pada Negara Indonesia, yaitu sekitar 45,3%. Prevalensi masalah karies gigi diklasifikasikan berdasarkan rentang usia, pada rentang usia 5 – 9 tahun memiliki presentase tertinggi masalah karies gigi dibanding rentang usia lainnya (Risikesdas Jatim, 2018).

Jenis makanan kariogenik umumnya mempunyai rasa yang manis, lunak, lengket, serta mudah menempel dalam permukaan gigi juga pada sela-sela gigi (Rekawati & Frisca, 2020). Permen, wafer coklat, coklat batang, roti coklat, kue donat, dan pudding adalah berbagai jenis makanan kariogenik yang pada umumnya dijumpai serta dikonsumsi bagi anak-anak sekolah. Makanan tersebut memiliki ciri yang mampu melekat dalam gigi pada waktu lama, apabila tidak dibersihkan dapat menyebabkan (Daud & Said, 2022). Makanan manis akan dinetralkan oleh air liur setelah 20 menit, sehingga jika Anda mengonsumsi makanan manis setiap 20 menit, banyak sisa makanan yang akan menempel dan berubah menjadi plak sehingga menyebabkan gigi lebih cepat rusak. (Kamelia, 2020). Sebaiknya makanan selingan yang bersifat kariogenik disarankan untuk dikonsumsi ketika jam makan utama misalnya ketika sarapan, makan siang, dan makan malam, dikarenakan ketika waktu jam makan utama umumnya saliva akan didapatkan cukup banyak, dengan demikian mampu menunjang membersihkan gula serta bakteri yang menempel pada gigi (Aprinta dkk., 2018)

Contoh faktor yang menjadi penyebab karies merupakan konsumsi makanan manis. Makanan yang terdapat banyak gula biasanya terdapat didalam jajanan yang dikonsumsi oleh anak sekolah dasar (Nissa dkk., 2021). Biasanya anak pada sekolah dasar mengonsumsi apapun yang terdapat pada sekeliling lingkungan sekolahnya kurang melihat nilai gizi pada makanan tersebut, anak usia sekolah dasar juga lebih suka makanan yang manis juga lengket (Fadillah & Adriana, 2021).

Menurut Tan (1970) perilaku makan merupakan sebuah definisi dalam mendeskripsikan perilaku yang berkorelasi terhadap tata krama makan, pola makan, kesukaan makan serta pemilihan makan (Hasmalawati, 2017). Di dalam karbohidrat, terdapat kandungan sukrosa yang berperan sangat efektif menimbulkan karies. Sukrosa yang terdapat menumpuk pada email maupun gusi serta sebagai substrat yang selanjutnya di fermentasi bagi bakteri dengan demikian berdampak pada penurunan derajat keasaman (pH) saliva secara, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan karies (Janah dkk., 2021)

Pola makan meliputi jumlah, jenis, waktu makan, dan penyiapan bahan makanan. Pola makan seimbang adalah sebuah metode dalam mengatur jumlah serta jenis makanan berupa pola makan dalam keseharian yang terdapat gizi seimbang menjadi zat pembangun serta zat pengatur pada tubuh. (Kemenkes RI, 2018). Pendapat lain mengatakan, pola makan merupakan sebuah metode maupun upaya untuk mengatur jumlah serta jenis makanan untuk tujuan khusus, misalnya mempertahankan kesehatan, status intuisi, pencegahan maupun menunjang dalam kesembuhan

penyakit (Muharam, 2019). Menurut Sulistyoningsih (2011), secara garis besar pola makan mempunyai 3 bagian yang meliputi: Jenis, frekuensi, serta jumlah makanan.

Salah satu usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin pada usia sekolah, bisa dengan menjalankan program UKGS dengan baik. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah cabang pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), UKGS merupakan program yang sudah terikat dengan pelayanan bidang kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas (Pan, 2022). Sesuai dengan pedoman UKGS tahun 2012, target angka bebas karies umur 6 tahun yaitu 50% (Panduan dkk., 2012).

Usaha lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi juga mulut merupakan perbaikan pada aturan makan seseorang. Makanan bagi anak sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Jumlah konsumsi makanan, jenis makanan dan waktu makan juga dapat mempengaruhi terjadi karies gigi pada seseorang. Karies gigi dapat berdampak pada kualitas pengunyahan seseorang, karies gigi juga dapat mengganggu pencernaan. Lesi yang muncul pada permukaannya juga dapat menimbulkan infeksi yang dapat mengakibatkan penurunan imunitas, sehingga proses tumbuh kembang anak menjadi terganggu. Rasa nyeri merupakan dampak yang sering terjadi akibat karies, sehingga hal tersebut menyebabkan turunnya konsentrasi belajar pada siswa sekolah dan kualitas hidup juga menurun (Muthi'ah dkk., 2022).

Berdasarkan hasil data penjarangan UKGS di MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Banyuwangi pada siswa kelas 1, yang dilakukan oleh Puskesmas Sempu pada tahun 2022 terdapat 30 siswa yang diperiksa, dari 30 siswa tersebut, didapatkan hasil sebanyak 18 siswa yang terdapat kasus karies gigi, sehingga dapat dipresentasikan sejumlah 60% siswa yang mengalami karies gigi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini menggambarkan pola makan siswa. Sasaran yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas I MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah 30 siswa. Penelitian dilakukan MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi. Jalan Kalisetail, No. 102, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian dilakukan pada bulan September 2022 sampai bulan Maret 2023. Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata – rata jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dikemudian dipresentasikan lalu dikategorikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu terletak di Jalan Kalisetail No. 201, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sempu. Jarak dari sekolah ke Puskesmas

Sempu sekitar 1,4 km dengan akses jalan aspal yang cukup baik. Sekolah tersebut terdapat dalam lingkungan yang cukup ramai di Kecamatan Sempu dikarenakan berdekatan dengan pasar, bank, stasiun, dan banyak sekolah lain di sekitarnya. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa Kelas I MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	11	37%
Perempuan	19	63%
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1. hasil pengisian data dan responden siswa didapatkan secara umum responden siswa berjenis kelamin perempuan, adalah sejumlah 19 orang (63%). Sedangkan hasil pengisian data responden siswa berjenis kelamin laki-laki sejumlah 11 orang (37%)

Pengumpulan dan Analisa Data

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Makanan Kariogenik pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah 2 Sempu Tahun 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Makanan yang mengandung gula	29	97	1	3	Baik : 76% - 100%
2	Makanan yang lengket pada gigi	27	90	3	10	Sedang : 56% - 75%
3	Makanan yang manis dan lengket	27	90	3	10	Kurang : <56%
4	Makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang	27	90	3	10	(Nursalam, 2017).
5	Makanan yang dapat mencegah gigi berlubang	17	57	13	43	
6	Minuman yang dapat mencegah gigi berlubang	20	67	10	33	
	Jumlah	147	491	33	18	Baik
	Rata-rata	25	82	6	3	

Berdasarkan Tabel 2. Jenis Makanan Kariogenik pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah 2 Sempu Tahun 2023 memiliki rata – rata jawaban benar sebesar 82%, sesuai dengan kriteria penilaian presentase tersebut termasuk dalam kriteria baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Makan Kariogenik pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah 2 Sempu Tahun 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Terlalu sering makan makanan manis dan lengket dapat menyebabkan gigi berlubang	27	90	3	10	Baik : 76% - 100% Sedang : 56% - 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2017).
2	Lebih sering makan permen atau buah	28	83	2	7	
3	Waktu yang tepat makan makanan manis dan lengket saat makan pagi, makan siang, dan makan malam	14	47	16	53	
4	Waktu yang tepat makan makanan manis dan lengket pada pagi hari saat sarapan	25	83	5	17	
5	Waktu yang tepat makan makanan manis dan lengket pada siang hari saat makan siang	28	83	2	7	
6	Waktu yang tepat makan makanan manis dan lengket pada malam hari saat makan malam	24	80	6	20	
7	Setelah sikat gigi sebelum tidur tidak boleh makan lagi	29	97	1	3	
8	Jarak waktu makan makanan manis dan lengket yang tepat adalah lebih dari 20 menit sekali	4	13	26	87	
Jumlah		179	576	61	204	Baik
Rata-rata		30	96	10	34	

Berdasarkan Tabel 3. Frekuensi Makan Kariogenik pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah 2 Sempu Tahun 2023 memiliki rata – rata jawaban benar sebesar 96%, sesuai dengan kriteria penilaian presentase tersebut termasuk dalam kriteria baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jumlah Konsumsi Makanan Kariogenik pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah 2 Sempu Tahun 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Makan permen dalam sehari maksimal 3 permen dalam sehari	28	93	2	7	Baik : 76% - 100% Sedang : 56% - 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2017).
2	Makan coklat dalam sehari maksimal 3 coklat dalam sehari	24	80	6	20	
3	Makan wafer dalam sehari maksimal 3 wafer dalam sehari	21	70	9	30	

4	Makan es krim dalam sehari maksimal 3 es krim dalam sehari	26	87	4	13	
5	Makan buah dalam sehari	26	87	4	13	
6	Makan sayur dalam sehari	27	90	3	10	
	Jumlah	152	507	28	93	Baik
	Rata-rata	25	85	5	16	

Berdasarkan Tabel 4. Jumlah Konsumsi Makanan Kariogenik pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah 2 Sempu Tahun 2023 memiliki rata – rata jawaban benar sebesar 85%, sesuai dengan kriteria penilaian presentase tersebut termasuk dalam kriteria baik.

Pola Makan Kariogenik Pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023

Tabel 5.Rekapitulasi Pola Makan Kariogenik Pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023

No	Pola Makan	%	Kriteria Penilaian
1	Jenis makanan kariogenik	82	Baik :
2	Frekuensi makan kariogenik	96	76% - 100%
3	Jumlah konsumsi makanan kariogenik	85	Sedang : 56% - 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2017).
	Jumlah	263	Baik
	Rata-rata	88	

Berdasarkan Tabel 5. data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuesioner terhadap 30 responden pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 dapat diketahui bahwa rata – rata pola makan kariogenik siswa memiliki presentase sebesar 88%, sesuai dengan kriteria penilaian presentase tersebut termasuk dalam kriteria baik

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tujuan untuk diketahuinya pola makan kariogenik pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu, didapatkan hasil baik penjelasannya sebagai berikut :

Jenis Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan analisa data mampu ditinjau mengenai gambaran responden tentang jenis makanan kariogenik tergolong pada kriteria baik. Hal tersebut mampu ditinjau pada lebih dari setengah banyaknya jumlah responden dapat menjawab dengan benar tentang jenis makanan kariogenik meliputi indikator makanan yang mengandung gula, makanan yang lengket pada gigi, makanan yang manis dan lengket, makanan yang mampu berakibat pada gigi berlubang, makanan yang

mampu mencegah gigi berlubang, dan minumam yang mampu mencegah gigi berlubang.

Pada indikator makanan yang dapat mencegah gigi berlubang didapatkan rata-rata nilai responden paling rendah, kemungkinan penyebab dari hal ini adalah siswa memahami mengenai jenis makanan yang mengandung serat, namun siswa kurang memahami mengenai bagaimanakah ciri makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut (Dewi dkk., 2021). Hal ini dapat mempengaruhi pola makan anak yang dapat meningkatkan resiko terjadinya karies pada anak, gigi molar satu rahang bawah adalah gigi tetap yang pertama erupsi sekitar umur 6-7 tahun, sehingga menjadi gigi yang paling beresiko terkena karies. Apabila gigi tersebut terjadi karies, mampu berdampak pada pencabutan yang menyebabkan resiko baru misalnya perubahan posisi gigi, berpengaruh pada oklusi, sendi rahang serta proses mustikasi yang berpengaruh terhadap penyerapan nutrisi makanan (Islamia dkk., 2022). Hal ini juga berkaitan dengan dampak dari indikator minuman yang dapat mencegah gigi berlubang, didapatkan rata-rata nilai responden lebih rendah dibandingkan hasil rata-rata indikator lainnya.

Pada indikator makanan yang mengandung gula, didapatkan rata-rata nilai responden paling tinggi, hal ini disebabkan umumnya anak-anak sangat senang pada berbagai makanan manis namun masih minimnya kesadaran dalam menjaga serta merawat kebersihan apada mulutnya (Utami, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan terhadap hasil penelitian (Maulida dkk., 2021), pada umumnya responden dalam penelitian ini dapat menjawab dengan benar tentang jenis makanan kariogenik, sehingga masuk pada kriteria baik

Hasil penelitian ini tidak sejalan terhadap hasil penelitian (Rehena, 2020) lebih dari setengah banyaknya jumlah responden yang mengkonsumsi jenis makanan kariogenik serta semuanya terjadi karies gigi, sehingga dari penelitian tersebut menunjukkan jenis makanan kariogenik dalam kriteria buruk.

Maka dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian sudah sejalan dan sesuai tetapi pada kenyataannya di MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu masih terdapat tingginya presentase kariesnya. Sehingga, hal ini bukan disebabkan dari jenis makanan kariogeniknya. Masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi tingginya presentase karies pada siswa, salah satunya yaitu faktor host (gigi) dimana bentuk gigi dapat menyebabkan karies, seperti bentuk pit dan fissure merupakan permukaan gigi yang memudahkan perlekatan plak dengan gigi.

Frekuensi Makan Kariogenik Pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa gambaran responden tentang frekuensi makan kariogenik tergolong pada kriteria baik. Hal tersebut bisa dilihat dari secara umum responden dapat menjawab dengan teoat mengenai frekuensi makan kariogenik dengan indikator terlalu sering makan makanan manis juga lengket dapat menyebabkan gigi berlubang, makan permen atau buah yang lebih sering, waktu yang tepat makan makanan manis dan lengket ketika makan pagi, makan siang, serta makan malam, setelah sikat gigi sebelum tidur tidak boleh makan

lagi, dan jarak waktu berbagai makanan manis serta lengket yang tepat adalah 45 menit sekali.

Pada indikator jarak makan makanan manis dan lengket yang tepat adalah lebih dari 30 menit sekali mendapatkan rata-rata paling sedikit dibandingkan terhadap indikator lainnya, Makanan kariogenik cenderung melekat pada gigi, kurang lebih 20-30 menit sesudah individu mengkonsumsi karbohidrat akan ada perubahan sifat makanan menuju asam, hal tersebut akan berpengaruh terhadap gigi yang akan terjadi kerusakan lebih cepat. Mengkonsumsi makanan kariogenik dapat menyebabkan pH plak berkurang lebih cepat, sehingga mampu merusak enamel. (Liana dkk., 2021). Maka dari itu, sebaiknya mengkonsumsi makanan kariogenik diberi jarak waktu makan lebih dari 30 menit sekali untuk mencegah terjadinya karies gigi lebih cepat.

Pada indikator waktu makan makanan manis dan lengket yang baik yaitu saat makan pagi, siang, serta malam mendapatkan rata-rata yang paling rendah kedua setelah indikator jarak berbagai makanan manis serta lengket yang tepat adalah lebih dari 30 menit. Hal ini disebabkan untuk anak usia sekolah dalam negara berkembang misalnya Indonesia memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan ringan yang mempunyai sifat kariogenik dalam jangka waktu ketika makan pagi, siang serta malam (Megawati dkk., 2022).

Pada indikator setelah sikat gigi sebelum tidur tidak boleh makan lagi mendapat rata-rata paling tinggi dibanding indikator lainnya. Menyikat gigi sebelum tidur dilakukan sebelum makan malam, hal ini berguna untuk membersihkan sisa-sisa penumpukan makanan serta minuman yang sudah dikonsumsi dalam menghindari pertumbuhan kuman maupun bakteri yang bisa menjadi penyebab karies gigi (Saadah dkk., 2021). Apabila setelah sikat gigi sebelum tidur masih mengkonsumsi makanan, maka akan ada sisa-sisa penumpukan makanan pada gigi selama tidur, sehingga kuman dan bakteri dapat berkembang biak didalam mulut yang bisa menyebabkan karies gigi.

Hasil penelitian ini sejalan terhadap penelitian ini (Wirata dkk., 2021) membuktikan dari banyaknya jumlah responden yang memiliki frekuensi makan makanan kariogenik yang buruk hanya beberapa responden saja, sehingga hasil frekuensi makan makanan kariogenik pada penelitian termasuk kriteria baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan terhadap (Kamelia, 2020), penelitian ini membuktikan mengenai frekuensi makanan kariogenik lebih dari setengah banyaknya jumlah responden, sehingga hasil dari frekuensi makanan kariogenik penelitian ini masuk kriteria sedang.

Dapat disimpulkan tingginya presentase karies pada siswa kelas 1 di MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu bukan disebabkan oleh frekuensi makan makanan kariogeniknya, melainkan disebabkan oleh hal lain misalnya, cara menggosok giginya. Cara serta waktu menggosok gigi yang salah tidak akan bisa membersihkan permukaan gigi dengan maksimal, saat hal itu terjadi artinya akan ada sisa makanan yang masih menempel pada permukaan gigi dan menjadi penyebab terdapatnya karies pada gigi.

Jumlah Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa gambaran responden tentang jumlah makan makanan kariogenik tergolong pada kriteria baik. Hal tersebut mampu ditinjau pada lebih dari setengah banyaknya jumlah responden dapat menjawab dengan benar tentang jumlah makan makanan kariogenik dengan indikator makan permen dalam sehari maksimal 3 permen dalam sehari, makan coklat dalam sehari maksimal 3 coklat dalam sehari, makan wafer dalam sehari maksimal 3 wafer dalam sehari, makan es krim dalam sehari maksimal 3 es krim dalam sehari, makan buah dalam sehari, dan makan sayur dalam sehari.

Pada indikator makan wafer maksimal 3 wafer dalam sehari mendapatkan rata-rata paling sedikit dibandingkan terhadap indikator lainnya kemungkinan penyebab dari hal ini adalah responden sudah mengetahui bahwa wafer mampu merusak gigi akan tetapi masih saja dikonsumsi karena menjadi kebiasaan untuk jajan wafer karena rasanya yang manis dan renyah (Pakpahan & Sapariyah, 2019). Sehingga masih banyak responden yang masih mengonsumsi wafer dalam sehari-hari tanpa memperhatikan jumlah maksimal yang tepat dalam seharinya agar tidak terjadi karies.

Pada indikator makan permen maksimal 3 permen dalam sehari mendapatkan rata-rata paling tinggi dibanding indikator lainnya, artinya rata-rata responden yang mengonsumsi permen dalam sehari sudah tepat sesuai jumlah maksimal makan dalam sehari. Kemungkinan penyebab karies bukan hanya disebabkan dari banyaknya jumlah makanan kariogenik yang dikonsumsi tetapi bisa juga disebabkan apabila sesudah makan maupun minum jajanan kariogenik, anak-anak tidak membersihkan rongga mulutnya dengan demikian plak secara mudah mampu terbentuk yang pada akhirnya menjadikan karies (Ramadhanintyas, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan terhadap (Mendur dkk., 2017) jumlah makan makanan kariogenik responden pada penelitian ini paling tinggi yaitu dikonsumsi sebanyak ≥ 2 kali sehari, sehingga masih tergolong pada kriteria baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan terhadap (Kamelia, 2020), penelitian ini menunjukkan lebih dari setengah banyaknya jumlah responden mengonsumsi makanan kariogenik 3-6x dalam sehari, sehingga jumlah makan makanan kariogenik dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria buruk.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah konsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu bukan menjadi penyebab tingginya presentase karies, melainkan dapat disebabkan oleh faktor lainnya, karena didalam etiologi terjadinya karies dipengaruhi oleh host (gigi dan saliva), mikroorganisme (bakteri), substrat (makanan), dan waktu. Apabila 4 faktor ini berkesinambungan mampu menyebabkan terjadinya karies gigi.

Pola Makan Kariogenik Pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi

Pola makan kariogenik pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi tergolong pada kriteria baik. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa responden dapat menjawab secara tepat terkait jenis makanan kariogenik, frekuensi makan kariogenik, dan jumlah konsumsi makanan kariogenik. Tingginya presentase karies gigi yang terjadi pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi kemungkinan disebabkan oleh penyebab lainnya.

Menurut Teori H.L Blum (1974) dalam Notoatmodjo (2020) status kesehatan gigi dipengaruhi pada empat faktor seperti, perilaku, lingkungan, petugas kesehatan, juga keturunan, dalam penelitian ini perilaku bukan menjadi penyebab tingginya presentase karies pada siswa. Kemungkinan penyebab dari tingginya presentase karies pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi dapat disebabkan pada faktor lainnya, misalnya lingkungan, petugas kesehatan, dan keturunan.

Lingkungan anak-anak tidak akan jauh dari lingkungan rumah, dukungan juga peran aktif orang tua di rumah memberi pengaruh yang signifikan dalam status kesehatan gigi pada anak, contohnya dengan memberikan contoh menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur (Nuraini & Agusta, 2019). Jika orang tua memberikan peran sehingga anak akan memaham serta mengamai selanjutnya anak mampu menirukan apa yang dilaksanakan maupun diberitahukan dari orang tua mereka. Sikap serta perilaku orang tua ketika memelihara kesehatan gigi sebagai pengaruh yang besar dalam perilaku anak dalam status kesehatan gigi (Andani dkk., 2019).

Petugas kesehatan juga dapat mempengaruhi status kesehatan gigi, metode dan media yang diberikan kemungkinan bisa menjadi penyebab tingginya presentase karies gigi pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu Kabupaten Banyuwangi. Keturunan mungkin bisa menjadi salah satu penyebab tingginya presentase karies. Bentuk rahang, ukuran rahang, ukuran gigi tentu akan mempengaruhi posisi tumbuhnya gigi. Gigi berjejal dapat dipengaruhi karena faktor keturunan. Gigi berjejal sangat susah untuk dibersihkan khususnya dalam celah gigi dengan demikian mampu berakibat terdapatnya penumpukkan plak, hal tersebut akan menjadi penyebab terdapatnya karies lebih mudah (Applonia Leu Obi & Ratih Variani, 2021).

Menurut teori H.L Blum (1974), status kesehatan gigi diakibatkan pada faktor perilaku, faktor lingkungan, faktor petugas kesehatan, dan faktor keturunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku makan makanan kariogenik siswa kelas 1 di MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Sempu bukan menjadi penyebab tingginya presentase karies. Tingginya presentase karies dapat disebabkan oleh faktor lain seperti faktor lingkungan, faktor petugas kesehatan, dan faktor keturunan

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Jenis makanan kariogenik pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kriteria baik, 2) Frekuensi makan kariogenik pada siswa kelas 1 MI Islamiyah 2 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kriteria baik. 3) Jumlah konsumsi makanan kariogenik siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, secara keseluruhan mampu dikatakan pola makan kariogenik siswa kelas 1 MI Islamiyah Muhammadiyah 2 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, M., Hardian, R., Fadillah, W., Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi Dan Lomba Gosok Gigi Di Wilayah Rt 08 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 210. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.49>
- Applonia Leu Obi, & Ratih Varianti. (2021). Pengaruh Gigi Anterior Atas Yang Berjejal Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Status Karies Gigi Pada Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 355–362. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.615>
- Aprinta, I. K. P., Prasetya, M. A., & Wirawan, I. M. A. (2018). Hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali. *Bali Dental Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51559/bdj.v2i1.17>
- Daud, S., & Said, H. (2022). Cariogenic Foods as the Cause of Dental Caries in Children. *E-GiGi*, 10(1), 38. <https://doi.org/10.35790/eg.v10i1.37435>
- Dewi, R., Sugito, B. H., Suharnowo, H., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., Surabaya, K., Kunci, K., Siswa, P., Kariogenik, M., & Karies, G. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Sdn Palang-Tuban Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 2774–5244.
- Fadillah, N., & Adriana, H. (2021). Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Scientific Paper*.
- Hasmalawati, N. (2017). Pengaruh Citra Tubuh Dan Perilaku Makan Terhadap Penerimaan Diri Pada Wanita. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(2), 107–115.
- Hidayati, S., Kunafah, S., & Mahirawatie, I. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 2774–5244. <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/78>
- Islamia, P., P, I. G. A. K. A. N., & Edi, I. S. (2022). Slr : prevalensi karies gigi molar pertama permanen pada anak usia 7 – 8 tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), 71–87.

- Janah, D. R., Widodo, W., & Adhani, R. (2021). PENGARUH MINUMAN JUS BUAH TERHADAP PERUBAHAN DERAJAT KEASAMAN (pH) SALIVA. *Dentin*, 5(3), 154–161. <https://doi.org/10.20527/dentin.v5i3.4353>
- Kamelia, E. (2020). Gambaran Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik Dan Kerusakan Gigi Geraham Tetap Pertama. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.37160/jikg.v1i1.508>
- Karo, M. B. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. 1–4
- Kemendes RI. (2018). *EPIDEMI OBESITAS*. 6.
- Liana, I., Andriani, A., Zahara, E., & Arbi, A. (2021). Peer Edukasi Tentang Jajanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Kandang Aceh Besar. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 118–138. <https://doi.org/10.31943/abdi.v2i2.31>
- Maulida, D. K. R., Edi, I. S., & Marjianto, A. (2021). Pengetahuan Tentang Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Siswa Sma Panca Marga 1 Lamongan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1).
- Megawati, M. E., Jatmiko, I. S., & Supartinah, A. (2022). the Effect of Chewing Apples and Pears After Eating Chocolate Biscuit on Tooth Plaque. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 18(1), 40–46. <https://doi.org/10.46862/interdental.v18i1.4314>
- Mendur, S. C. M., Pangemanan, D. H. C., & Mintjelungan, C. (2017). Gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak SD GMIM 1 Kawangkoan. *E-GIGI*, 5(1), 91–95. <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.15548>
- Muharam, R. R. (2019). Hubungan Antara Pola Makan Dan Status Gizi Dengan Tingkat Kebugaran Atlet Dayung. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p14-20>
- Muthi'ah, N., Munir, M., & Purnamasari, C. (2022). Dampak Pola Makan Kariogenik pada Remaja Awal. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 479–487.
- Ningsih, W. F., Mahirawatie, I. C., & N.P, I. G. A. K. A. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tntang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 559–569.
- Nissa, I. C., Hadi, S., & Marjianto, A. (2021). Literatur Review: Karies Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pengaruh Makan Makanan Kariogenik. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 500–517.
- Notoadmojo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Nuraini, N., & Agusta, E. (2019). Pencegahan Caries Bagi Anak-Anak Di Rumah Belajar Ide-Id, Tangga Buntung Palembang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i1.3812>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

- Nurus, S., Muhammad, K., & Nur, A. (2019). Hubungan Frekuensi Makan Dengan Kejadian Gastritis Santriwati Pondok Pesantren Nurul Madinah Bangil Pasuruan. *Sport and Nutrition Journal*, 1 No 2(2), 58–62.
- Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. 60–69.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v2i2.3501>
- Pan, A. S. (2022). Efektivitas Usaha Kesehatan gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi. *Jurnal Bagus*, 03(01), 402–406.
- Panduan, B., Kader, P., Gigi, K., Kesehatan, D., & Dan, G. (2012). *Kementerian Kesehatan Ri Tahun 2012*.
- Ramadhanintyas, K. N. (2020). Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Di Mi Al-Hidayah. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 12–19.
<https://doi.org/10.47575/jpkm.v1i1.188>
- Rehena, Z. (2020). Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Moluccas Health Journal*, 2(1), 41–48.
<http://ojs.ukim.ac.id/index.php/natuna>
- Rekawati, A., & Frisca. (2020). Hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap prevalensi karies gigi pada anak SD Negeri 3 Fajar Mataram. *Tarumanegara Medical Journal*, 3(1), hal 1-6.
- Riskesdas Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
<https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-1%0A>
- Saadah, A., Hertanty, A., Maulina, F. G., Kusumah, I. T., Firda Agustine, M., & Yuliasari, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di UPTD SDN 4 Nagrikaler Purwakarta Article Info. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 70–81. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang>
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Ibu dan Anak*. Graha Ilmu.
- Syah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 149. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.184>
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Utami, S. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Karies Gigi Anak Usia Prasekolah Kabupaten Sleman Tahun 2015. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2), 67–70. <https://doi.org/10.18196/mm.180218>
- Widodo, Y. (2022). Pengaruh Media Irene ' s Donut terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi pada Anak Prasekolah *The Influence of Irene ' s Donut Media on Increasing Mother ' s Knowledge and Behavior in Preventing Dental Caries in Preschoo*. 13, 253–258.

Wirata, I. N., Arini, N. W., Supariani, N. N. D., & Diantini, K. (2021). Gambaran Karies Gigi Serta Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik Pada Siswa Sdn 5 Abiansemal Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.33992/jkg.v8i1.1350>